

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Berdasarkan jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket, maka diperoleh dua jenis data yaitu data mengenai kinerja komite sekolah (Variabel X) dan data mengenai pengelolaan dana operasional sekolah (BOS) (Variabel Y). Untuk mendapatkan gambaran dan memperjelas mengenai permasalahan yang diteliti serta pengolahan data kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Hasil Skor Mentah

a. Hasil Skor Mentah Variabel X

Tabel 4.1
Distribusi Skor Mentah Variabel X
Kinerja Komite Sekolah

103	132	103	90	91	130	136	53
134	85	117	90	87	130	135	117
84	152	104	79	118	146	125	102
118	100	135	134	120	130	89	92
128	113	113	88	151	105	108	106
78	106	126	135	101	135	105	61
102	112	115	134	134	106	90	95
117	135						

b. Hasil Skor Mentah Variabel Y

Tabel 4.2
Distribusi Skor Mentah Variabel Y
Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

179	205	203	194	203	180	203	182
209	190	187	201	188	208	189	177
202	211	201	173	197	206	181	185
205	189	211	210	207	194	175	180
195	156	187	190	210	182	193	193
204	172	203	208	201	204	154	191
204	194	188	211	175	189	188	184
213	206						

2. Perhitungan *Weighted Means Score* (WMS)

Untuk memperoleh data mengenai kinerja komite sekolah dan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), maka peneliti menggunakan teknik perhitungan (WMS) yang bertujuan untuk mengukur kecenderungan umum skor responden.

a. Variabel X (Kinerja Komite Sekolah)

Hasil angket yang telah di isi oleh setiap responden disesuaikan dengan kriteria penskoran alternatif jawaban, kemudian dicari skor rata-rata dari setiap variabel penelitian sesuai dengan perhitungan WMS. Hasil perhitungan WMS untuk mengetahui Kinerja Komite Sekolah diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan WMS Variabel X
(Kinerja Komite Sekolah)

Indikator	No. Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Badan Pertimbangan (Advisory Agency)	1	19	95	21	84	18	54	0	0	0	0	58	233	4.02
	2	14	70	27	108	17	51	0	0	0	0	58	229	3.95
	3	15	75	17	68	20	60	4	8	2	2	58	213	3.67
	4	17	85	25	100	14	42	1	2	1	1	58	230	3.97
	5	22	110	20	80	14	42	0	0	2	2	58	234	4.03
	6	25	125	12	48	21	63	0	0	0	0	58	236	4.07
	7	11	55	35	140	12	36	0	0	0	0	58	231	3.98
Skor Rata-rata Indikator Badan Pertimbangan = 3.96														
Badan Pendukung (Supporting Agency)	8	10	50	9	36	23	69	10	20	6	6	58	181	3.12
	9	8	40	9	36	26	78	9	18	6	6	58	178	3.07
	10	14	70	3	12	23	69	8	16	10	10	58	177	3.05
	11	9	45	9	36	19	57	12	24	9	9	58	171	2.95
	12	11	55	8	32	13	39	20	40	6	6	58	172	2.97
	13	11	55	8	32	13	39	16	32	10	10	58	168	2.90
	14	10	50	12	48	13	39	10	20	13	13	58	170	2.93
	15	15	75	13	52	21	63	2	4	7	7	58	200	3.45
	16	6	30	7	28	23	69	17	34	5	5	58	166	2.86
	17	13	65	8	32	17	51	6	12	14	14	58	174	3.00
18	9	45	9	36	23	69	5	10	12	12	58	172	2.97	
Skor Rata-rata indikator Badan Pendukung = 3.02														
Badan Pengontrol (Controlling Agency)	19	23	115	16	64	17	51	0	0	2	2	58	232	4.00
	20	24	120	21	84	10	30	1	2	2	2	58	238	4.10
	21	24	120	14	56	16	48	3	6	1	1	58	231	3.98
	22	21	105	18	72	13	39	1	2	5	5	58	223	3.84
	23	15	75	28	112	12	36	2	4	1	1	58	228	3.93
	24	16	80	14	56	21	63	4	8	3	3	58	210	3.62
	25	21	105	16	64	17	51	2	4	2	2	58	226	3.90
	26	19	95	19	76	11	33	3	6	6	6	58	216	3.72
27	12	60	12	48	25	75	4	8	5	5	58	196	3.38	
Skor Rata-rata indikator Badan Pengontrol = 3.83														
Badan Penghubung (Mediator Agency)	28	7	35	5	20	30	93	12	24	4	4	58	173	2.98
	29	25	125	17	68	10	30	3	6	3	3	58	232	4.00
	30	9	45	11	44	24	72	6	12	8	8	58	181	3.12
	31	3	15	9	36	27	81	19	38	0	0	58	170	2.93
	32	8	40	6	24	18	54	25	50	1	1	58	169	2.91
Skor Rata-rata Indikator Badan Penghubung = 3.19														
Skor Rata-rata Total = 3.50														

Setelah mencari nilai kecenderungan skor responden dengan menggunakan perhitungan di atas, maka selanjutnya menafsirkan skor tersebut dengan cara mengkonsultasikannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun tolak ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Konsultasi Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Variabel X

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat baik	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir tidak pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah

Dari hasil pengolahan data seperti tampak pada tabel 4.3, maka diperoleh rata-rata skor untuk variabel X sebesar 3,50. Harga ini terletak pada interval 3,01 – 4,00 yang menunjukkan kriteria baik, ini menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah di Sekolah Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab Bandung termasuk dalam kategori baik. Berikut kesimpulan untuk setiap indikator, yaitu:

Tabel 4.5
Kesimpulan Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Variabel X

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Badan Pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	3.96	Baik
2.	Badan Pendukung (<i>supporting agency</i>)	3.02	Baik
3.	Badan Pengontrol (<i>controlling agency</i>)	3.83	Baik
4.	Badan Penghubung (<i>mediator agency</i>)	3.19	Baik

Kinerja komite sekolah ini terbagi ke dalam empat indikator. Adapun rincian tiap indikator dari variabel kinerja komite sekolah di Sekolah Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab. Bandung adalah sebagai berikut:

1) Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,96 untuk indikator badan pertimbangan (*advisory agency*). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari:

- Komite sekolah selalu (skor rata-rata = 4,02) mempelajari dan memahami rencana strategis sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan sangat baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3,95) mempelajari dan memahami rencana operasional sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3,67) memberikan masukan kepada sekolah dalam mengidentifikasi berbagai potensi sumber dana yang bisa digali. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3,97) ikut memberikan masukan pada saat penyusunan Rancangan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.

- Komite sekolah selalu (skor rata-rata = 4,03) memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi terhadap RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan sangat baik.
- Komite sekolah selalu (skor rata-rata = 4,07) menghadiri rapat pembahasan RAPBS. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan sangat baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3,98) memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.

2) Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Berdasarkan perhitungan untuk indikator badan pendukung (*support agency*) termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,06. Hal ini dapat terlihat dari:

- Upaya komite sekolah dalam menggerakkan para orang tua siswa atau masyarakat sekitar dalam pencarian dana dan sumberdaya lain yang dibutuhkan sering dilakukan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,12 yang berada dalam kategori baik.

- Komite sekolah sering menyusun rencana strategik untuk pencarian dana/fasilitas/sumberdaya lain yang dibutuhkan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,07 yang berada dalam kategori baik.
- Komite sekolah sering bekerja sama dengan pihak sekolah menyelenggarakan pencarian dana/fasilitas/sumberdaya lain yang dibutuhkan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,05 yang berada dalam kategori baik.
- Penggalan dana/fasilitas/sumberdaya yang dibutuhkan yang diselenggarakan komite sekolah bersama sekolah kadang-kadang berjalan tidak efektif. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,95 yang berada dalam kategori cukup.
- Dana/fasilitas/sumberdaya lainnya yang telah terhimpun dari orang tua siswa dan masyarakat kadang-kadang tidak dikoordinasi oleh komite sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,97 yang berada dalam kategori cukup.
- Dana/fasilitas/sumberdaya lainnya yang diperoleh komite sekolah kadang-kadang tidak diketahui dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,90 yang berada dalam kategori cukup.
- Komite sekolah kadang-kadang melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penggalangan dana/fasilitas/sumberdaya

lainnya. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,93 yang berada dalam kategori cukup.

- Komite sekolah sering membantu memberikan pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,45 yang berada dalam kategori baik.
- Komite sekolah kadang-kadang melakukan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan guru. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,86 yang berada dalam kategori cukup.
- Komite sekolah kadang-kadang memberikan bantuan dalam peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kemajuan sekolah, khususnya dukungan moril dan material. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3,00 yang berada dalam kategori cukup.
- Komite sekolah kadang-kadang mendorong orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperbaiki fasilitas sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2,97 yang berada dalam kategori cukup

3) Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.83 untuk indikator badan pengontrol (*controlling agency*). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sekolah sebagai badan pengontrol termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari:

- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 4.00) melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan program-program sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah selalu (skor rata-rata = 4.10) melakukan *monitoring* terhadap anggaran sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan sangat baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.98) mengawasi proses pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.84) mengawasi proses pengambilan keputusan mengenai alokasi dana dan sumber daya lain yang terkait dengan sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.93) memantau penggunaan alokasi anggaran untuk setiap program sekolah secara intensif. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.62) mencatat hasil *monitoring* pelaksanaan program sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.

- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.90) mencatat hasil *monitoring* pertanggungjawabab anggaran. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.72) melakukan tindakan korektif (perbaikan) terhadap penyimpangan-penyimpangan yang ada. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.
- Komite sekolah sering (skor rata-rata = 3.38) memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja sekolah. Sehingga kinerja komite sekolah dalam hal ini dikatakan baik.

4) Badan Penghubung (*Mediator Agency*)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.19 untuk indikator badan penghubung (mediator). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sekolah sebagai badan penghubung termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari kinerja komite sekolah dalam:

- Komite sekolah kadang-kadang mensosialisasikan program penggalian dana/fasilitas/sumberdaya lainnya kepada masyarakat/orang tua siswa. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2.98 yang berada dalam kategori cukup.
- Komite sekolah sering membantu kepala sekolah menyampaikan hasil pertanggungjawaban keuangan sekolah kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.00 yang berada dalam kategori baik.

- Komite sekolah sering menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis mengenai hasil aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.12 yang berada dalam kategori baik.

- Komite sekolah kadang-kadang mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk mengadakan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2.93 yang berada dalam kategori cukup.
- Komite sekolah kadang-kadang menyampaikan usulan kepada pemerintah daerah setempat mengenai penambahan anggaran pendidikan bagi sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 2.91 yang berada dalam kategori cukup.

b. Variabel Y (Pengelolaan Dana BOS)

Hasil angket yang telah di isi oleh setiap responden disesuaikan dengan kriteria penskoran alternatif jawaban, kemudian dicari skor rata-rata dari setiap variabel penelitian sesuai dengan perhitungan WMS. Hasil perhitungan WMS untuk mengetahui pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Per-Indikator pada Variabel Y

Indikator	No. Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Mekanisme Penyaluran Dana BOS	1	46	230	12	48	0	0	0	0	0	0	58	278	4.79
	2	23	115	15	60	19	57	1	2	0	0	58	234	4.03
	3	42	210	5	20	8	24	3	6	0	0	58	260	4.48
Skor Rata-rata Indikator Mekanisme Penyaluran Dana BOS = 4.44														
Mekanisme Pengambilan Dana BOS	4	43	215	13	52	2	6	0	0	0	0	58	273	4.71
	5	49	245	7	28	0	0	1	2	1	1	58	276	4.76
	6	45	225	13	52	0	0	0	0	0	0	58	277	4.78
	7	47	235	2	8	4	12	4	8	1	1	58	264	4.55
Skor Rata-rata Indikator Mekanisme Pengambilan Dana BOS = 4.70														
Mekanisme Penggunaan Dana BOS	8	43	215	15	60	0	0	0	0	0	0	58	275	4.74
	9	44	220	8	32	6	18	0	0	0	0	58	270	4.66
	10	46	230	5	20	6	18	0	0	1	1	58	269	4.64
	11	30	150	16	64	11	33	0	0	1	1	58	248	4.28
	12	31	155	18	72	0	0	9	18	0	0	58	254	4.38
	13	44	220	11	44	3	9	0	0	0	0	58	273	4.71
	14	48	240	9	36	0	0	0	0	1	1	58	277	4.78
	15	42	210	14	56	2	6	0	0	0	0	58	272	4.69
	16	47	235	11	44	0	0	0	0	0	0	58	279	4.81
	17	39	195	5	20	13	39	1	2	0	0	58	256	4.41
	18	50	250	4	16	4	12	0	0	0	0	58	278	4.79
	19	42	210	8	32	8	24	0	0	0	0	58	266	4.59
	20	15	75	24	96	13	39	3	6	3	3	58	219	3.78
	21	39	195	13	52	6	18	0	0	0	0	58	265	4.57
	22	20	100	11	44	16	48	8	16	3	3	58	211	3.64
	23	22	110	5	20	24	72	7	14	0	0	58	216	3.72
Skor Rata-rata Indikator Mekanisme Penggunaan Dana BOS= 4.45														
Pertanggungjawaban Sekolah	24	41	205	10	40	6	18	1	2	0	0	58	265	4.57
	25	38	190	14	56	6	18	0	0	0	0	58	264	4.55
	26	32	160	9	36	12	36	2	4	3	3	58	239	4.12
	27	31	155	14	56	7	21	4	8	2	2	58	242	4.17
	28	34	170	11	44	6	18	4	8	3	3	58	243	4.19
	29	33	165	10	40	11	33	1	2	3	3	58	243	4.19
	30	50	250	5	20	3	9	0	0	0	0	58	279	4.81
	31	51	255	3	12	1	3	2	4	1	1	58	275	4.74
	32	45	225	13	52	0	0	0	0	0	0	58	277	4.78
	33	44	220	13	52	1	3	0	0	0	0	58	275	4.74
	34	47	235	10	40	1	3	0	0	0	0	58	278	4.79
	35	48	240	10	40	0	0	0	0	0	0	58	280	4.83
	36	46	230	5	20	0	0	0	0	7	7	58	257	4.43
	37	46	230	9	36	3	9	0	0	0	0	58	275	4.74
	38	50	250	6	24	1	3	0	0	1	1	58	278	4.79
	39	25	125	8	32	9	27	13	26	3	3	58	213	3.67

	40	26	130	8	32	6	18	17	34	1	1	58	215	3.71
	41	52	260	4	16	1	3	0	0	1	1	58	280	4.83
	42	43	215	14	56	1	3	0	0	0	0	58	274	4.72
	43	48	240	8	32	2	6	0	0	0	0	58	278	4.79
Skor Rata-rata Indikator Evalusai dan Pertanggungjawaban = 4.51														
Skor Rata-rata Total = 4.53														

Setelah mencari nilai kecenderungan skor responden dengan menggunakan perhitungan diatas, maka selanjutnya menafsirkan skor tersebut dengan cara mengkonsultasikannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun tolak ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Konsultasi Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Variabel Y

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat baik	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir tidak pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah

Dari hasil pengolahan data seperti tampak pada tabel 4.6, maka diperoleh rata-rata skor untuk variabel Y sebesar 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut kesimpulan untuk setiap indikator, yaitu:

Tabel 4.8
Kesimpulan Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Variabel Y

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Mekanisme Penyaluran Dana BOS	4.44	Sangat baik
2.	Mekanisme Pengambilan Dana BOS	4.70	Sangat baik
3.	Mekanisme Penggunaan Dana BOS	4.45	Sangat baik
4.	Pertanggungjawaban Sekolah	4.51	Sangat baik

Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab Bandung terbagi ke dalam empat indikator.

Adapun rincian tiap indikator dari variabel pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Negeri se-Kecamatan Dayeuhkolot Kab Bandung adalah sebagai berikut:

1) Mekanisme penyaluran dana BOS

Berdasarkan perhitungan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.53, maka mekanisme penyaluran dana BOS yang telah dilakukan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sekolah melakukan penyaluran dana BOS sesuai dengan mekanisme yang ada. Mekanisme penyaluran dana BOS mencakup beberapa aspek, seperti:

- Dana BOS selalu salurkan ke sekolah melalui Pos/Bank, yang ditransfer ke rekening sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.79 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Dana BOS selalu disalurkan setiap periode tiga bulan sekali. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.03 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu disalurkan ke sekolah di bulan pertama dari setiap periode tiga bulan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.48 yang berada dalam kategori sangat baik.

2) Mekanisme pengambilan dana BOS

Berdasarkan perhitungan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.70, maka mekanisme pengambilan dana BOS yang telah dilakukan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sekolah melakukan pengambilan dana BOS sesuai dengan mekanisme yang ada. Mekanisme penyaluran dana BOS mencakup beberapa aspek, seperti:

- Komite sekolah selalu mengetahui setiap pengambilan dana BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah atau bendahara BOS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.71 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu diterima secara utuh dan tidak ada pemotongan atau pungutan biaya apapun. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.76 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Penggunaan dana BOS tiap bulan selalu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan

dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau RAPBS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.78 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Sekolah selalu memasukkan dana BOS ke dalam APBS sebagai sumber pendapatan sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.55 yang berada dalam kategori sangat baik.

3) Mekanisme penggunaan dana BOS

Berdasarkan perhitungan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.70, maka mekanisme penggunaan dana BOS yang telah dilakukan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sekolah melakukan penggunaan dana BOS sesuai dengan mekanisme yang ada. Mekanisme penyaluran dana BOS mencakup beberapa aspek, seperti:

- Penggunaan dana BOS selalu didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.74 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu menggunakan dana BOS untuk membeli buku teks pelajaran yang hak ciptanya telah dibeli oleh pemerintah/Departemen Pendidikan Nasional dan digunakan sesingkat-singkatnya 5 (lima) tahun. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.66 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk membiayai kegiatan penerimaan siswa baru seperti biaya pendaftaran, penggandaan

formulir, administrasi pendaftaran dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.64 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Sekolah selalu menggunakan dana BOS untuk membeli buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk dikoleksi di perpustakaan dan menjadi barang inventaris sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.28 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu menggunakan dana BOS untuk membeli buku teks pelajaran yang digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.38 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk membiayai kegiatan pembelajaran seperti remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sejenisnya. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.71 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk membiayai ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.78 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Dana BOS selalu digunakan untuk membeli bahan-bahan habis pakai seperti buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, langganan koran/majalah pendidikan, minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.69 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk membiayai langganan daya dan jasa seperti listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.81 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Setiap tahun sekolah selalu menganggarkan dana untuk membiayai perawatan fasilitas sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.41 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk membayar honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.79 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS selalu digunakan untuk melaksanakan pengembangan profesi guru seperti KKG/MGMP dan KKKS/ MKKS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.59 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS sering digunakan untuk meringankan biaya transport dari dan ke sekolah bagi siswa miskin. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.78 yang berada dalam kategori baik.

- Dana BOS selalu digunakan untuk membiayai pengelolaan BOS seperti alat tulis kantor, penggandaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS di Bank/PT Pos). Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.57 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana BOS sering digunakan untuk membeli komputer desktop untuk kegiatan belajar siswa. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.64 yang berada dalam kategori baik.
- Apabila ada sisa, dana BOS sering digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik atau mebel sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.72 yang berada dalam kategori baik.

4) Pertanggungjawaban Sekolah

Berdasarkan perhitungan untuk indikator pengawasan dan evaluasi termasuk ke dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4.51. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- Sekolah bersama-sama dengan Komite Sekolah selalu mengidentifikasi siswa miskin yang akan dibebaskan dari segala jenis iuran. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.57 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Kepala sekolah selalu memberitahukan secara terbuka mengenai penggunaan dana BOS jika ada pihak-pihak terkait yang menanyakan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.55 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu memasang papan pengumuman yang memuat daftar komponen yang boleh dan yang tidak boleh dibiayai oleh dana BOS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.12 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu memasang papan pengumuman yang memuat besaran dana yang diterima dan dikelola oleh sekolah dan rencana penggunaan dana BOS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.17 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu memasang papan pengumuman yang memuat laporan bulanan pengeluaran dana BOS dan barang-barang yang dibeli oleh sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.19 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu menyediakan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat terkait dengan dana BOS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.19 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu memasang spanduk di depan/di gedung sekolah mengenai kebijakan sekolah gratis. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.81 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Setiap transaksi pengeluaran selalu didukung dengan bukti kuitansi yang sah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.74 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Bukti pengeluaran uang BOS dalam jumlah tertentu selalu dibubuhi materai. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.78 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Penerimaan dan pengeluaran uang selalu di catat atau dibukuan dalam Buku Kas. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.74 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Penerimaan dan pengeluaran uang selalu dicatat sesuai urutan tanggalnya. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.79 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Pada akhir bulan Buku Kas selalu ditutup dan dihitung saldonya untuk dicocokkan dengan saldo fisik baik yang ada di kas maupun di Bank/rekening sekolah. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.83 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Dana yang belum digunakan selalu disimpan di Bank dan tidak dipinjamkan kepada pihak lain. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.43 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah selalu menyetorkan pajak yang berkaitan dengan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.74 yang berada dalam kategori sangat baik.

- Sekolah selalu mengirimkan berkas laporan mengenai nama-nama siswa miskin yang digratiskan ke Tim Manajemen BOS Kabupaten. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.79 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Sekolah sering mengirimkan berkas laporan Lembar pencatatan pertanyaan/kritik/saran jika ada pertanyaan/kritik/saran dari orangtua siswa atau masyarakat ke Tim Manajemen BOS Kabupaten. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.67 yang berada dalam kategori baik.
- Sekolah sering mengirimkan berkas Lembar pencatatan pengaduan jika ada pengaduan dari orangtua siswa atau masyarakat ke Tim Manajemen BOS Kabupaten. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 3.71 yang berada dalam kategori baik.
- Sekolah selalu mengirimkan berkas laporan mengenai Jumlah dana yang dikelola sekolah dan catatan penggunaan ke Tim Manajemen BOS Kabupaten. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.83 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Pencatatan laporan pertanggungjawaban keuangan BOS selalu dilakukan berdasarkan petunjuk teknis keuangan BOS. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.72 yang berada dalam kategori sangat baik.
- Seluruh arsip data keuangan, baik yang berupa laporan-laporan keuangan maupun dokumen pendukungnya, selalu disimpan dan

ditata dengan rapi dalam urutan nomor dan tanggal kejadiannya, serta disimpan di suatu tempat yang aman dan mudah ditemukan setiap saat diperlukan. Ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 4.79 yang berada dalam kategori sangat baik.

3. Hasil Perubahan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah diperoleh skor mentah dari masing-masing angket variabel X (kinerja komite sekolah) dan variabel Y (pengelolaan dana BOS) kemudian data mentah tersebut diolah menjadi data baku. Adapun keperluan mengubah data mentah menjadi data baku ialah untuk mengetahui penyebaran data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan (terlampir), maka skor baku dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Skor Baku Variabel X

46	60	37	52	57	34	45	52
60	37	68	44	50	47	50	60
46	52	46	60	50	56	51	40
40	35	60	39	60	60	40	38
52	53	68	45	60	58	58	65
58	46	60	47	61	60	56	39
48	46	40	23	50	45	41	47
26	42						

Tabel 4.10
Skor Baku Variabel Y

40	61	56	59	51	58	58	64
59	48	63	47	23	35	51	59
57	46	56	63	46	57	46	51
56	35	62	48	61	63	57	46
53	60	62	56	37	40	61	59
51	42	58	47	57	47	41	37
50	22	46	42	38	44	40	50
48	43						

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Untuk menghitung uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus χ^2 (*chi kuadrat*) dari skor baku tiap variabel.

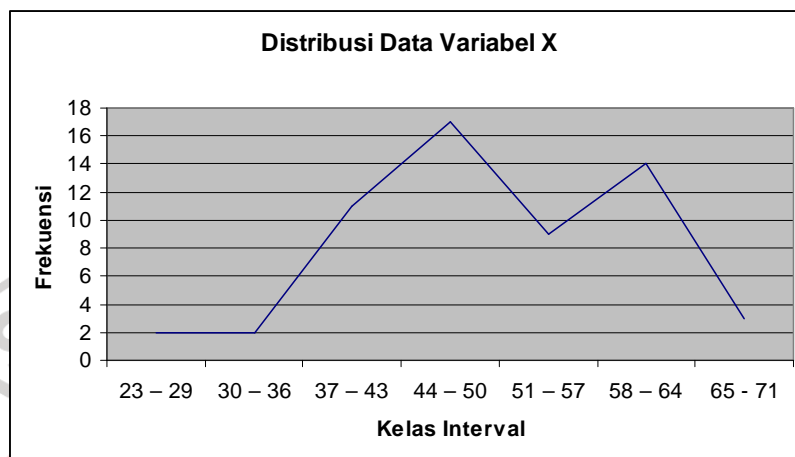
Dari hasil pengujian normalitas distribusi data variabel X (kinerja komite sekolah) dan variabel Y (pengelolaan dana BOS) dengan perhitungan (terlampir) data tersebut berdistribusi normal.

a Distribusi data variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor baku sebesar 50 dan simpangan baku sebesar 10. Melalui perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 8,62.

Sedangkan berdasarkan pada tabel Chi Kuadrat pada taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan $dk = (k - 1) = 7 - 1 = 6$ diperoleh harga χ^2 tabel sebesar 12,592. Dengan demikian χ^2 hitung < χ^2 tabel artinya variabel X berdistribusi **NORMAL** sehingga analisis regresi dan korelasi dapat dilanjutkan. (perhitungan terlampir).

Untuk lebih jelas berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan penyebaran distribusi data untuk variabel X.

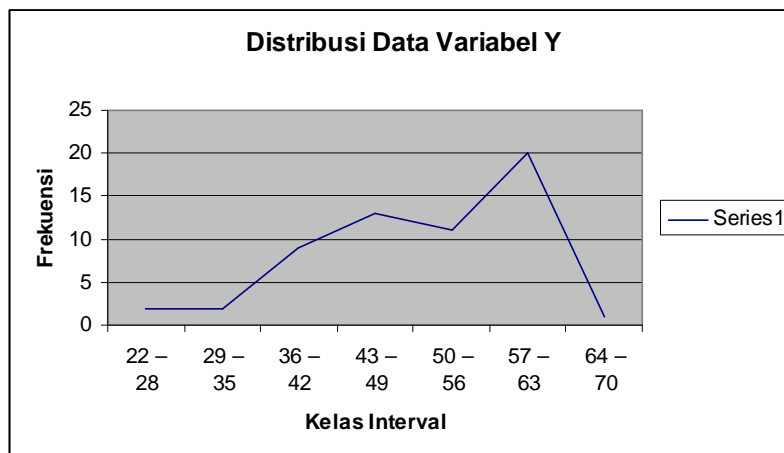


Gambar 4.1
Diagram Distribusi Data Variabel X

b. Distribusi data variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data untuk variabel Y diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 50,2 dan simpangan baku (S) sebesar 9,9. Melalui rumus *chi kuadrat* diperoleh harga χ^2_{hitung} sebesar 10,62. Sedangkan berdasarkan tabel dengan taraf kepercayaan 95% dengan $(dk) = k-1 = 7-1 = 6$, pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian, maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa variabel Y pengelolaan dana BOS berdistribusi **NORMAL**. Sehingga analisis regresi dan korelasi dapat dilanjutkan. (perhitungan terlampir).

Untuk lebih jelas berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan penyebaran distribusi data untuk variabel Y.



Gambar 4.2
Diagram Distribusi Data Variabel Y

Untuk memudahkan melihat hasil analisis uji normalitas data, di bawah ini disajikan tabel harga-harga uji normalitas distribusi data variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.11
Harga-harga Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X dan Variabel Y

Variabel Penelitian	Hasil Penelitian		Keterangan
	Statistik Chi Kuadrat		
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Kinerja komite sekolah	8,620	12,592	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ Normal
Pengelolaan keuangan sekolah	10,620	12,592	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ Normal

5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan serta daya determinasi antara variabel X dan variabel Y. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data berpola linear,

maka teknik yang digunakan ialah statistik parametrik, berupa teknik analisis regresi dan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* (terlampir) diperoleh harga koefisien korelasi (r) variabel X dengan variabel Y sebesar 0,40. Harga ini kemudian dikonsultasikan pada kriteria tolok ukur yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188). Berdasarkan kriteria tersebut harga 0,40 berada di antara 0,40 – 0,599 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini berarti hubungan antara kinerja komite sekolah dengan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) memiliki taraf sedang.

2) Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga 16% (terlampir). Ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X (kinerja komite sekolah) terhadap variabel Y (pengelolaan dana BOS) hanya sebesar 16%, sedangkan sisa sebesar 84% dikontribusi oleh faktor-faktor di luar variabel X. (perhitungan terlampir)

3) Uji Signifikasi

Untuk mengetahui tingkat keberartian harga koefisien korelasi dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan perhitungan (terlampir),

diperoleh t_{hitung} sebesar 3,33 sehingga untuk memperoleh nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dan $n = 58$, uji satu pihak $dk = n - 2$ ialah $dk = 58 - 2 = 56$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,33 > 1,67$, maka H_0 ditolak, artinya ada kontribusi kinerja komite sekolah terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

4) Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang fungsional antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana, diperoleh harga a sebesar 30,9 dan harga b sebesar 0,40. Setelah diketahui harga a dan b, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 30,9 + 0,40X$$

Berdasarkan persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y tersebut, konstanta yang diperoleh sebesar 30,9. Harga tersebut mengartikan bahwa jika variabel X tidak memberikan kontribusi atau memberikan nilai 0 (nol), maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 30,9. Sedangkan, ketika diberikan kontribusi dari kinerja komite sekolah, maka terdapat penambahan tingkat pengelolaan dana BOS sekolah sebesar 0,40 dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh

kinerja komite sekolah. Dengan kata lain, persamaan ini memiliki hubungan positif, di mana jika terjadi perubahan satu unit variabel X akan diikuti pula perubahannya oleh variabel Y sebesar 0,40 sejalan dengan kontribusi yang diberikan oleh kinerja komite sekolah.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis yang berbunyi: “Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung” dapat teruji keberlakuannya, dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

Adapun pembahasan hasil penelitian secara terperinci dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung

Komite sekolah dapat diartikan sebagai organisasi yang memiliki peranan dalam mengkoordinasi hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Indikator yang bisa dinilai dari kinerja komite sekolah terlihat dari peran yang diemban komite sekolah, yaitu sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan penghubung (*mediator*

agency). Keempat peran tersebut merupakan bentuk partisipasi yang bisa diberikan masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah, baik berupa ide/gagasan, tenaga, maupun dana.

Hasil penelitian mengenai kinerja komite sekolah melalui perhitungan kecenderungan responden dalam menjawab setiap item pernyataan menghasilkan skor rata-rata keseluruhan item sebesar 3,50. Apabila diinterpretasikan ke dalam ukuran suatu sikap, hal ini menandakan bahwa kinerja yang telah dilakukan komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung sudah dapat dikatakan baik.

Berikut ini dibahas mengenai rincian kinerja komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung:

1. Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*),

Sebagai badan pertimbangan, komite sekolah telah memperlihatkan kinerja yang baik. Ini terbukti dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,96. Artinya komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah dengan baik. Hal itu dapat ditandai dengan tersusunnya rencana strategik, rencana operasional sekolah, dan RAPBS oleh kepala sekolah bersama-sama dengan komite sekolah. Selain itu komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, yang mana sumber daya yang dimiliki menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam

merumuskan berbagai program pendidikan di sekolah. Hal itu sesuai dengan Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) adalah memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :

- 1) Kebijakan dan program pendidikan.
- 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan dan hal-hal lain berkaitan dengan pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) adalah mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, yang mana sumber daya yang dimiliki akan menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai program pendidikan di sekolahnya. Selain itu juga, komite sekolah mempunyai fungsi memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan rapat RAPBS.

Dalam pelaksanaan program kurikulum, PBM, maupun dalam penilaian, komite sekolah sebagai badan penasihat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting, sebab dengan berlakunya pengelolaan pendidikan

yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang berkualitas dan kondusif.

Dalam pengelolaan terhadap sumber daya pendidikan, seperti sumber daya manusia (SDM), komite sekolah berfungsi, antara lain mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberi pertimbangan mengenai tenaga kependidikan (guru) yang dapat diperbantukan, baik menyangkut tentang kualifikasi tenaga kependidikan (guru) yang diperlukan sebagai upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan (guru) itu sendiri.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui penetapan indikator teknis mengenai sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam penetapan anggaran pendidikan, komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap sumber-sumber anggaran pendidikan di daerah. Dalam hal ini komite sekolah juga memberikan pertimbangan mengenai anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam upaya pencapaian tujuan program pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu komite sekolah harus melakukan perannya sebagai badan pertimbangan secara terus-menerus dan berkesinambungan, karena hal itu akan sangat membantu pihak

sekolah dalam pengambilan keputusan serta dalam penyusunan program kegiatan yang akan dijalankan. Hadirnya komite sekolah juga dapat membantu pihak sekolah mengetahui potensi yang dimiliki sekolah serta potensi pendidikan yang dimiliki masyarakat yang dapat membantu kelancaran proses pendidikan di sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

2. Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Untuk kinerja komite sekolah dengan indikator sebagai badan pendukung berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,02. Akan tetapi apabila dilihat dari pemberian skor rata-rata perindikator, kinerja komite sekolah sebagai badan pendukung nilai yang diperoleh adalah nilai yang terendah.

Dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) adalah:

- a. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
- b. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- c. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung

kurang optimal khususnya dalam pengadaan dana/fasilitas/sumberdaya yang dibutuhkan, apalagi sejak digulirkannya program dana BOS. Padahal anggaran pendidikan yang ada pada pemerintah sangat terbatas. Hal ini berdampak pada penerimaan bantuan dana bagi sekolah tidak jarang dirasakan sangat kurang. Untuk itu, di sinilah peran komite sekolah diperlukan dalam memantau kondisi anggaran pendidikan yang ada di sekolah. Dari hasil pemantauan tersebut, komite sekolah dapat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan dana dengan cara memobilisasi dukungan dana yang berasal dari orang tua dan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam hal pengadaan dana. Pemberdayaan dukungan anggaran yang dilakukan komite sekolah akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran tersebut.

Oleh karena itu komite sekolah harus meningkatkan perannya sebagai badan pendukung. Dalam mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental bersama orang tua dan anggota masyarakat dan juga dengan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jika hal tersebut terus-menerus dilakukan maka akan tumbuh perhatian dan komitmen

masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung.

3. Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Dengan perannya sebagai badan pengontrol, kinerja komite sekolah berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,83. Komite sekolah selalu melakukan pengawasan dan pengontrolan, khususnya terhadap pelaksanaan program-program sekolah dan anggaran sekolah. Kegiatan pengawasan dan pengontrolan tersebut dimaksudkan agar komite sekolah mengetahui sampai sejauh mana sekolah telah melaksanakan program sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, dan juga untuk mengetahui apakah sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan anggaran tersebut. Selain itu, yang paling penting adalah agar tidak terjadi penyimpangan atas penggunaan dana sekolah.

Hal itu sesuai dengan Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, peran komite sekolah sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*) yaitu melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*Controlling Agency*), yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk penilaian kualitas kebijakan dan perencanaan yang ada.

Dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program sekolah, komite sekolah berperan dalam mengontrol pelaksanaan program yang ada di sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang telah disusun atau tidak. Selain itu juga, komite sekolah mengontrol alokasi dana dan sumber daya lain bagi pelaksanaan program sekolah tersebut.

Komite sekolah pun berperan dalam melakukan penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah, seperti penilaian terhadap angka partisipasi, mengulang, bertahan, transisi pendidikan di sekolah. Hasil penilaian terhadap *output* pendidikan di sekolah ini dikoordinasikan oleh komite sekolah kepada dewan pendidikan, yang mana hasil penilaian tersebut akan menjadi masukan bagi dewan pendidikan dalam memetakan persoalan pemerataan dan mutu keluaran pendidikan. Selain itu juga, hasil penilaian ini akan menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka penyempurnaan kebijakan dan program dalam rangka peningkatan angka keluaran pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung telah melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol dengan baik. Jika hal itu terus-menerus dilakukan maka kinerja Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung akan semakin baik serta

adanya tindakan korektif (perbaikan) terhadap penyimpangan-penyimpangan yang ada.

4. Sebagai Badan Penghubung (*Mediator*)

Keberadaan komite sekolah sangat diperlukan karena bisa menjadi jembatan atau penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat. Sebagai badan penghubung (mediator), komite sekolah telah memperlihatkan kinerja yang baik. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata 3,19. Aspek yang dinilai dari kinerja komite sekolah ini bisa diidentifikasi dari upaya yang dilakukan komite sekolah dalam mensosialisasikan program penggalan dana/fasilitas/sumberdaya lainnya kepada masyarakat/orang tua siswa, membantu kepala sekolah menyampaikan hasil pertanggungjawaban keuangan sekolah kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah daerah setempat, menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis mengenai hasil aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, mengadakan penjajagan tentang kemungkinan untuk mengadakan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan sekolah dan menyampaikan usulan kepada pemerintah daerah setempat mengenai penambahan anggaran pendidikan bagi sekolah.

Hal itu sesuai Kepmendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, peran komite sekolah sebagai Penghubung (*Mediator*) adalah:

- a. Melakukan kerjasama dengan masyarakat.
- b. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*Mediator Agency*) lebih pada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan yang ditetapkan dinas pendidikan. Hal ini dilakukan oleh komite sekolah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan terhadap kebijakan dan program pendidikan. Hasil penyempurnaan kebijakan dan program pendidikan tersebut harus disosialisasikan kembali kepada masyarakat, yang mana pensosialisasian ini juga merupakan tugas komite sekolah.

Disamping itu, komite sekolah berperan menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan. Misalnya saja, komite sekolah dapat berperan dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua yang kurang dapat respon dari sekolah. Peran komite sekolah sebagai mediator dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan yang ada dalam

masyarakat adalah mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya tersebut dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan.

Oleh karena itu komite sekolah harus melakukan perannya sebagai badan penghubung secara terus-menerus dan berkesinambungan, karena hal itu akan meningkatkan hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung

2. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung

Dana bantuan operasional sekolah (BOS) merupakan bagian dari Program pengurangan Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Agar dana tersebut dapat digunakan dengan baik, maka dana BOS memerlukan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) menunjukkan bahwa pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,53.

Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) meliputi: mekanisme penyaluran dana BOS, mekanisme pengambilan dana BOS, mekanisme penggunaan dana BOS dan pertanggungjawaban sekolah.

Berikut ini dibahas mengenai rincian pengelolaan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung:

1. Mekanisme Penyaluran Dana BOS

Nilai rata-rata yang diperoleh indikator mekanisme penyaluran dana BOS yang dilakukan oleh sejumlah SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung adalah 4,44. Hal ini menunjukkan mekanisme penyaluran dana BOS sudah berjalan sangat baik.

Sekolah penerima BOS harus memenuhi persyaratan sekolah penerima BOS yang telah ditetapkan oleh tim PKPS BBM,. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung sudah memenuhi persyaratan-persyaratan penyaluran BOS seperti dana BOS di salurkan ke sekolah melalui Pos/Bank yang di transfer ke rekening sekolah, dana BOS disalurkan ke sekolah setiap periode 3 bulan sekali, dana BOS disalurkan di bulan pertama dari setiap periode 3 bulan.

Hal itu sesuai dengan syarat penyaluran dana BOS yang terdapat pada Buku panduan BOS (2009:23) yaitu:

- 1) Bagi sekolah yang belum memiliki rekening rutin, harus membuka nomor rekening atas nama sekolah (tidak boleh atas nama pribadi).

- 2) Sekolah mengirimkan nomor rekening tersebut kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota.
- 3) Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota melakukan verifikasi dan mengkompilasi nomor rekening sekolah dan selanjutnya dikirim kepada Tim Manajemen BOS Provinsi, disertakan pula daftar sekolah yang menolak BOS.

Penyaluran dana dilakukan secara bertahap dengan ketentuan:

- 1) Dana BOS disalurkan setiap periode tiga bulan.
- 2) Dana BOS diharapkan disalurkan di bulan pertama dari setiap periode tiga bulan.
- 3) Khusus penyaluran dana periode Juli-September, apabila data jumlah siswa tiap sekolah Pada tahun ajaran baru diperkirakan terlambat, disarankan agar jumlah dana BOS periode ini didasarkan data periode April-Juni. Selanjutnya, jumlah dana BOS periode Oktober-Desember disesuaikan dengan jumlah yang telah disalurkan periode Juli-September, sehingga total dana periode Juli-Desember sesuai dengan yang semestinya diterima oleh sekolah

2. Mekanisme Pengambilan Dana BOS

Dalam hal mekanisme pengambilan dana BOS, sejumlah SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung telah menjalankannya dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,70. Dalam

mekanisme pengambilan dana BOS, komite sekolah selalu mengetahui setiap pengambilan dana BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah atau bendahara BOS, dana BOS diterima secara utuh dan tidak ada pemotongan atau pungutan biaya apapun, penggunaan dana BOS tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau RAPBS, Sekolah memasukkan dana BOS ke dalam APBS sebagai sumber pendapatan sekolah.

Hal itu sesuai dengan syarat pengambilan dana BOS yang terdapat pada Buku panduan BOS (2009:26) yaitu:

- 1) Pengambilan dana BOS dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama-sama Bendahara BOS sekolah dengan diketahui oleh Ketua Komite Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan. Pengambilan dana tidak diharuskan melalui sejenis rekomendasi/ persetujuan dari pihak manapun yang dapat menghambat pengambilan dana dan jalannya kegiatan operasional sekolah.
- 2) Dana BOS harus diterima secara utuh sesuai dengan SK Alokasi yang dibuat oleh Tim Manajemen BOS Kabupaten, dan tidak diperkenankan adanya pemotongan atau pungutan biaya apapun dengan alasan apapun dan oleh pihak manapun.

3) Besar penggunaan dana tiap bulan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagaimana tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau RAPBS. Bilamana terdapat sisa dana di sekolah pada akhir tahun pelajaran atau tahun anggaran, maka dana tersebut tetap milik kas sekolah (tidak disetor ke kas negara) dan harus digunakan untuk kepentingan sekolah.

3. Mekanisme Penggunaan Dana BOS

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah, dewan guru dan komite sekolah. Nilai rata-rata penggunaan dana bos di SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung adalah 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung telah dilaksanakan dengan sangat baik. Akan tetapi apabila dilihat dari perolehan skor rata-rata perindikator, penggunaan dana BOS untuk biaya transport dari dan ke sekolah bagi siswa miskin memperoleh nilai 3.78, hal ini disebabkan karena sebagian besar tempat tinggal siswa tidak jauh dari sekolah sehingga tidak memerlukan transport, membeli komputer desktop untuk kegiatan belajar siswa memperoleh nilai 3.64, hal ini disebabkan karena ada sebagian sekolah yang belum memiliki computer dan alat peraga, media pembelajaran, mesin ketik atau mebeler sekolah nilai 3.72.

Penggunaan dana BOS telah diatur oleh tim PKPS BBM yang terdapat pada Buku panduan BOS (2009:27) yaitu untuk membiayai operasional sekolah, misalnya kebutuhan-kebutuhan belajar-mengajar, praktikum, membiayai daya dan jasa (listrik, air, telepon), membeli buku penunjang pelajaran, membayar honorarium guru honorer, membiayai kepentingan pengelolaan dana untuk membiayai perawatan sekolah.

4. Pertanggungjawaban Sekolah

Hasil pengelolaan dana BOS perlu dievaluasi dan dipertanggungjawabkan secara baik. Hal ini bertujuan agar penggunaan anggaran dapat terkendali dan mengantisipasi apabila terjadinya penyimpangan atas penggunaan dana. Berdasarkan hasil penelitian, pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh sejumlah SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung telah berjalan dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,51. Kepala sekolah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola BOS seperti melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada erta menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Hal itu sesuai tugas dan tanggung jawab sekolah yang terdapat pada Buku panduan BOS.

3. Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja komite sekolah) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel Y (pengelolaan dana BOS) pada tingkat kepercayaan 95%, yang diperkuat oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,40. Dengan melihat tolak ukur yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) maka koefisien korelasi antara variabel kinerja komite sekolah dengan variabel pengelolaan dana BOS memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat.

Kekuatan hubungan ini dipertegas kembali dengan hasil uji signifikansi untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 58 orang. Uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, yaitu $3,33 > 1,67$. Selanjutnya, untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan berdasarkan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa besarnya kontribusi kinerja komite sekolah terhadap pengelolaan dana BOS adalah sebesar 16 % dan sisanya 84 % dikontribusi oleh faktor lain di luar kinerja komite sekolah, seperti kinerja kepala sekolah, kebijakan pemerintah, peran serta masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja komite sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap

pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh sejumlah SD Negeri Se-Kecamatan Dayeuh Kolot Kab. Bandung. Apabila kinerja komite sekolah berjalan dengan baik, maka pengelolaan dana BOS berdampak baik pula.

Dengan adanya sinergi antara komite sekolah dan sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Hal itu diperkuat oleh ketentuan tentang peran yang harus dijalankan komite sekolah yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044//U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang antara lain sebagai: 1) badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*), dan badan penghubung (*mediator agency*).

Selanjutnya, pada tingkat hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,9 + 0,40X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu satuan unit pada variabel X, maka akan diikuti oleh variabel Y sebesar 0,40 satuan dengan arah perubahan positif (bersifat penambahan). Dengan kata lain, jika kinerja komite sekolah ditingkatkan, maka pengelolaan dana BOS pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,40 sejalan dengan besarnya kontribusi yang diberikan komite sekolah.

Pemerintah memberikan subsidi terhadap keuangan sekolah untuk meringankan beban masyarakat dalam pendidikan dan untuk memberikan

layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat karena keuangan merupakan salah satu factor penentu mutu pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Susan Berle (1995) dan E. Sallis (1993) (dalam Nanang Fattah 2000:108) bahwa: biaya merupakan salah satu diantara sekian banyak factor penentu mutu pendidikan yang yang tidak dapat dihindarkan yang berfungsi dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Komite sekolah dibentuk dari stakeholder sekolah, yaitu orang tua murid dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan msyarakat dalam pengelolaan sekolah merupakan upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002, tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahwa: komite sekolah adalah badan mandiri yang memwadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah, khususnya pengelolaan BOS sudah menjadi suatu keharusan yang perlu dijalankan, mengingat bahwa komite sekolah sebagai alat kontrol dalam pengelolaan dana BOS. Komite sekolah dapat mengawasi jalannya penggunaan dana BOS dari dalam. Artinya, mereka dapat memantau segala kegiatan dan penggunaan dana BOS sebagai representasi sekolah itu sendiri.